

**PENGARUH KARAKTERISTIK PETERNAK TERHADAP
MINAT BETERNAK SAPI POTONG DI DESA TOTONG
KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

**MAGFIRAH
1011 19 1317**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PETERNAK TERHADAP
MINAT BETERNAK SAPI POTONG DI DESA TOTONG
KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

**MAGFIRAH
I011 19 1317**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PETERNAK TERHADAP
MINAT BETERNAK SAPI POTONG DI DESA TOTONG
KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

**MAGFIRAH
I011 19 1317**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magfirah

NIM : I011 19 1317

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Minat Beternak Sapi Potong Di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 9 Agustus 2023

Peneliti



Magfirah


HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Minat
Beternak Sapi Potong Di Desa Tottong Kecamatan Donri-
Donri Kabupaten Soppeng**

Nama : Magfirah

NIM : 1011 19 1317

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :


Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, M.S.

Pembimbing Utama


Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.

Pembimbing Anggota



Dr. Agr. Ir. Remy Fatmiah Utamy, S. Pt., M. Agr., IPM.
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 3 Agustus 2023

RINGKASAN

Magfirah (I011191317). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Minat Beternak Sapi Potong Di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Pembimbing Utama: **Tanrigiling Rasyid** dan Pembimbing Anggota: **Agustina Abdullah.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat beternak sapi potong di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng dan pengaruh karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap minat beternak sapi potong di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian kuantitatif eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak sapi potong yang ada di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yaitu sebanyak 60 orang dan keseluruhan populasi adalah sampel dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian minat beternak sapi potong berada pada kategori minat sedang. Umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), dan tanggungan keluarga (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat beternak sapi potong. Umur (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beternak sapi potong. Sedangkan pengalaman beternak (X3) berpengaruh terhadap minat beternak sapi potong.

Kata Kunci: Minat, Pendidikan, Pengalaman, Sapi Potong, Tanggungan Keluarga, Umur

SUMMARY

Magfirah (I011191317). The Influence of Breeder Characteristics on Beef Cattle Raising Interest in Tottong Village, Donri-Donri District, Soppeng Regency. Supervisor: **Tanrigiling Rasyid** and Co-supervisor: **Agustina Abdullah**

This study aims to determine the interest in raising beef cattle in Tottong Village, Donri-Donri District, Soppeng Regency and the influence of breeder characteristics (age, education level, farming experience, number of family dependents and livestock ownership) on interest in raising beef cattle in Tottong Village, Donri-Donri District, Soppeng Regency. This research was conducted in May 2023 in Tottong Village, Donri-Donri District, Soppeng Regency. This type of explanatory quantitative research. The population in this study were all beef cattle breeders in Tottong Village, Donri-Donri District, Soppeng Regency, namely 60 people and the entire population was the sample in this study. The data analysis used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the research results, the interest in raising beef cattle is in the medium interest category. Age (X1), education level (X2), farming experience (X3), and family dependents (X4) simultaneously have a significant effect on the interest in raising beef cattle. Age (X1), educational level (X2), number of family dependents (X4) partially have no significant effect on interest in raising beef cattle. Meanwhile, farming experience (X3) influences the interest in raising beef cattle.

Keywords: Age, Beef Cattle, Education, Experience, Family Dependents, Interest

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah skripsi yang berjudul “**Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Minat beternak sapi potong Di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng**”, shalawat serta salam juga tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Muslimin** dan Ibu **Haslinda** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya penulis hanturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Dekan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.**, Wakil Dekan Fakultas Peternakan, dan Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan beserta jajarannya.
3. **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, M.S.**, selaku pembimbing utama dan **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.**, selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan makalah hasil penelitian ini.

4. **Pr. Dr. Ir. Sudirman Baco, M.Sc.**, selaku penasehat akademik yang memberikan arahan dalam menyelesaikan akademik selama proses perkuliahan.
5. Adik-adik tercinta **Mukarrama, Salsabila, dan Muhammad Raffa Al-Farizqi** yang telah memberikan kebahagiaan dalam hidup penulis, adik sekaligus teman berbagi, dan menjadi semangat untuk penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
6. **Andini Fajrianti Iqbal** dan **Utami Putri Izzatul Fatimah** yang telah menjadi pendengar yang baik, memberikan nasehat dan semangat serta selalu mengerti keadaan penulis.
7. Teman-teman **KKN Posko Bone 8 Desa Mattampawalie Perhutanan Sosial Bone, Riswal Andika, Vincentius Michael Panggalo, Risaldi, Nur Alim, Reski Harya Pratama, Marina Kadir, Lala Saskia, Lili Suryani, Liswidiyaningsi. K., Tasya Syafa Aksan** yang telah memberikan bantuan, canda tawa dan pengalaman yang sangat berkesan selama masa perkuliahan.
8. **Nirmala Putri Hasbar, Nurlaila Ningsih, Rara Mufliha, Austin Tyara Lumembang** atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan “**Vastco 2019**” Fakultas Peternakan yang selalu mengingatkan serta membantu ini penulis selama masa perkuliahan.
10. Kepada pemilik **NRP 133108** yang telah kebersamai penulis selama ini dan menjadi salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

11. *Last but not least*, terima kasih kepada diri sendiri karena sudah bertahan dan berjuang melawan rasa malas, kecewa, sedih. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses yang dilalui.

Dengan sangat rendah hati, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya karena penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2023

Magfirah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Sapi Potong	5
Minat Beternak.....	7
Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beternak Sapi Potong	8
Kerangka Berpikir	13
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	15
Jenis Penelitian.....	15
Jenis dan Sumber Data	15
Metode Pengumpulan Data	16
Populasi dan Sampel	16
Analisis Data	17
Variabel Penelitian	20
Konsep Operasional	21
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Batas, Letak dan Luas Wilayah Geografis	23
Keadaan Penduduk.....	23
Keadaan Peternakan	24
Gambaran Umum Sistem Pemeliharaan Sapi Potong	24
KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur Responden.....	26
Tingkat Pendidikan	27
Pengalaman Beternak.....	28
Jumlah Tanggungan Keluarga.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Minat	31

Analisis Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Minat beternak sapi potong di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri.....	35
Uji Multikolinieritas	35
Uji Normalitas.....	36
Regresi linear berganda.....	38
Uji F	40
Uji T	40
Koefisien Determinasi (R^2).....	43

PENUTUP

Kesimpulan	44
Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA	45
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng	2
2.	Tabel 2. Penelitian Terdahulu	14
3.	Tabel 3. Variabel dan Indikator Pengukuran Penelitian	20
4.	Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	24
5.	Tabel 5. Jumlah Populasi Ternak di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng	24
6.	Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri	26
7.	Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri	27
8.	Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri.....	28
9.	Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri	29
10.	Tabel 10. Tingkat Perasaan Senang	31
11.	Tabel 11. Tingkat Perhatian	32
12.	Tabel 12. Tingkat Kesadaran	33
13.	Tabel 13. Tingkat Kemauan	34
14.	Tabel 14. Uji Multikolinearitas	36
15.	Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	38
16.	Tabel 16. Hasil analisis regresi linear berganda pengaruh variabel X1, X2, X3, dan X4 secara simultan terhadap variabel Y	40
17.	Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	43

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	13
2.	Gambar 2. Tingkat motivasi pada indikator perasaan senang.....	32
3.	Gambar 3. Tingkat motivasi pada indikator perhatian.....	33
4.	Gambar 4. Tingkat motivasi pada indikator kesadaran.....	34
5.	Gambar 5. Tingkat motivasi pada indikator kemauan	35
6.	Gambar 6. Histogram	37
7.	Gambar 7. Normal P-P plot.....	37

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang berkontribusi dalam penyediaan bahan pangan dari hewan dan usaha industri. Selain itu, sub sektor peternakan juga berperan dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pembangunan daerah melalui penyediaan lapangan kerja. Salah satu komoditas hewan ternak yang berkontribusi besar dalam penyediaan bahan pangan yaitu sapi potong. Sapi potong berkontribusi besar sebagai penghasil daging untuk pemenuhan kebutuhan pangan baik lokal, regional maupun nasional serta meningkatkan pendapatan peternak (Suranny dkk., 2019).

Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak. Pembangunan usaha ternak sapi potong mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi makanan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Ibrahim dkk., 2020)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Soppeng (2021), ternak sapi pada tahun 2019 berjumlah 6.065 ekor dan meningkat pada tahun 2020 sejumlah 6.234 ekor. Ternak kuda pada tahun 2019 berjumlah 264 ekor dan mengalami penurunan pada tahun 2020

sejumlah 217 ekor. Ternak kambing pada tahun 2019 berjumlah 2.639 ekor dan meningkat pada tahun 2020 sejumlah 3.054 ekor. Beberapa jenis ternak diatas dapat kita ketahui bahwa ternak sapi memang sangat digemari oleh masyarakat (Putri dkk., 2022).

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng

Desa/Kelurahan	Jenis Ternak		Jumlah
	Jantan	Betina	
Pesse	299	394	693
Pising	241	278	519
Donri-Donri	125	165	290
Sering	304	987	1.291
Labokong	412	1.089	1.501
Lalabata Riaja	306	610	916
Tottong	259	419	678
Leworeng	177	559	736
Kessing	96	73	169
Total	2.219	4.574	6.793

Sumber: Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Soppeng (2022).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat jumlah ternak sapi potong di tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Jumlah sapi potong di kecamatan Donri-Donri kabupaten Soppeng tahun 2022 sebanyak 6.793 ekor. Desa Tottong salah satu desa di kecamatan Donri-Donri dengan jumlah populasi ternak sapi potong keempat terendah yaitu 678 ekor. Jumlah populasi ternak sapi diduga dipengaruhi oleh minat dari peternak.

Naik turunnya minat seseorang akan mempengaruhi seberapa kecil atau besar usaha yang dijalankannya. Peternak yang sangat menguntungkan akan berusaha mengembangkan usahanya dengan mengubah perilakunya dengan mencoba menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas usaha. Peternak dengan minat rendah lambat mengubah perilakunya, sehingga lambat pula dalam memperoleh pengetahuan seperti dari perbedaan-

perbedaan karakteristik individu menerangkan kinerja individu yang satu berbeda dengan yang lain.

Salah satu hal yang mempengaruhi minat peternak adalah karakteristik peternak. Karakteristik peternak yang dipertimbangkan adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga. Siregar dan Nasution (2020) dalam penelitiannya menjelaskan pendidikan atau pengetahuan yang luas akan membuat peternak lebih paham dan semakin berminat dengan yang dijalankan. Sedangkan Hidayat dkk. (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha beternak, semakin lama pengalaman maka akan semakin ahli dalam mengembangkan ternaknya. Pengalaman yang rendah membuat peternak kurang berminat terhadap usaha yang mereka jalani (Dewi dkk., 2021). Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian yang berjudul Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Minat beternak sapi potong di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat beternak sapi potong di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng?
2. Apakah karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh terhadap minat beternak sapi potong di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui minat beternak sapi potong di desa Tottong, kecamatan Donri-Donri, kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap minat beternak sapi potong di desa Tottong, kecamatan Donri-Donri, kabupaten Soppeng.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh karakteristik peternak dalam minat beternak sapi potong. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan terhadap minat beternak sapi potong di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng
2. Untuk peternak dalam meningkatkan minatnya beternak sapi potong di Desa Tottong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng.
3. Untuk sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi para peneliti berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan sumber pangan bagi manusia yang memberikan kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani. Rendahnya konsumsi protein hewani dapat berdampak pada tingkat kecerdasan dan kualitas hidup penduduk Indonesia. Meningkatkan produksi daging merupakan salah satu upaya mewujudkan ketahanan pangan sekaligus memajukan tingkat kecerdasan sumber daya manusia Indonesia. Daging sapi adalah sumber protein hewani yang kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan konsumen nasional sangat penting. Produktivitas yang rendah merupakan kendala peningkatan produksi daging terutama pada usaha sapi potong rakyat (Anggraini dan Putra, 2017).

Usaha ternak sapi potong saat ini banyak dipilih oleh rakyat untuk dibudidayakan. Kemudahan dalam melakukan budidaya serta kemampuan ternak untuk mengonsumsi limbah pertanian menjadi pilihan utama. Sebagian besar skala kepemilikan sapi potong di tingkat rakyat masih kecil yaitu antara 5 sampai 10 ekor. Hal ini dikarenakan usaha ternak yang dijalankan oleh rakyat umumnya hanya dijadikan sampingan yang sewaktu-waktu dapat digunakan jika peternak memerlukan uang dalam jumlah tertentu. Usaha peternakan sapi potong didominasi oleh peternakan rakyat yang berskala kecil. Peternakan bukanlah suatu hal yang jarang dilaksanakan. Hanya saja skala pengelolaannya masih merupakan usaha sampingan yang tidak diimbangi dengan permodalan dan pengelolaan yang memadai. Hampir semua rumah tangga (terutama di pedesaan) yang mengusahakan ternak sebagai kegiatan sehari-hari (Indrayani dan Andri, 2018).

Faktor–faktor yang menjadi pendorong bagi pengembangan ternak sapi potong menurut Amir (2017) adalah:

1. Permintaan pasar terhadap daging sapi semakin meningkat,
2. Ketersediaan tenaga kerja cukup besar,
3. Kebijakan pemerintah mendukung,
4. Hijauan dan sisa pertanian tersedia sepanjang tahun,
5. Usaha peternakan sapi lokal tidak terpengaruh krisis, kendala dan peluang pengembangan peternakan pada suatu wilayah, dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi pengembangan sapi potong di wilayah tersebut.

Pemeliharaan sapi potong dilakukan dengan cara intensif (dikandangan) dan ekstensif (digembalakan) di sawah, ladang dan kebun atau dilepas di padang penggembalaan. Usaha pemeliharaan sapi secara intensif umumnya dilakukan pada daerah-daerah padat penduduk dan padat ternak, seperti di Pulau Jawa, Bali dan Lombok. Sedangkan pemeliharaan sapi potong secara ekstensif dilakukan pada daerah-daerah yang jarang penduduk dan populasi ternaknya sedikit, seperti di daerah-daerah di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua dan Sumbawa. Umumnya, jenis sapi potong yang dipelihara oleh masyarakat adalah sapi Bali dan sebagian kecil merupakan jenis sapi Onggole, sapi lokal lainnya dan sapi-sapi eksotik hasil kawin suntik (inseminasi buatan) dari bangsa-bangsa sapi unggul, seperti Limosin, Simental, Brangus, dan lain-lainnya (Mashur, 2021).

Minat Beternak

Minat (interest) adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Selain itu minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata (Rahmadi, 2016).

Minat dapat dihitung berdasarkan indikator perasaan senang. Pada dasarnya minat menurut Rusadi (2015) dibagi menjadi empat indikator yang sangat penting untuk meraih keberhasilan yaitu:

1. Perasaan Senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Perasaan senang seseorang biasa ditunjukkan dengan beberapa hal misal: semangat dalam melaksanakan aktivitas di bidang peternakan.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu pada objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Dalam hubungannya dengan perhatian, menentukan

sukses dan gagalnya kegiatan seseorang. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dalam bidang peternakan.

3. Kesadaran

Timbulnya minat dari diri seseorang dapat pula diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenai objek yang dirasa ada daya tarik baginya. Bila seorang sudah menyadari bahwa beternak dapat mendapatkan keuntungan dan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk beternak.

4. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beternak Sapi Potong

Adanya minat untuk memulai beternak tidak datang begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat peternak adalah karakteristik individu. Karakteristik individu yang melekat pada diri peternak seperti umur, pengalaman usaha, pendidikan, dan jumlah ternak (Baba dkk., 2023). Penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara karakteristik peternak dengan minat. Idris dkk. (2009) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa minat peternak secara bersama-sama di

pengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah ternak yang dipelihara, pendapatan. Secara parsial, faktor yang mempengaruhi minat peternak adalah tingkat pendidikan, pengalaman dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh.

Karakteristik individu yang akan dilihat dalam penelitian ini yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur Peternak

Umur merupakan salah satu indikator kemampuan fisik seseorang. Seseorang yang memiliki umur lebih muda cenderung akan memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dari pada mereka yang memiliki umur yang lebih tua. Umur peternak dapat mempengaruhi produktivitas seseorang karena erat kaitannya dengan kemampuan kerja serta pola pikir dalam menentukan bentuk serta pola manajemen yang diterapkan dalam usaha (Indrayani dan Andri, 2018).

Umur berkaitan dengan kemampuan kerja dan pola pikir yang berperan dalam menentukan peningkatan dan pengembangan usaha. Semakin muda usia peternak (usia produktif 20-45 tahun), rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengadopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi. Para petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya. Petani ini bersikap apatis terhadap adanya teknologi baru (Maryam dkk., 2016).

2. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan salah satu karakteristik yang bisa mempengaruhi keberhasilan usaha sapi potong. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki peternak semakin mampu mengatasi permasalahan dan menciptakan peluang pengembangan usaha. Tingkat pengalaman beternak dan intensitas pelatihan akan semakin meningkatkan kemampuan peternak dalam mengelola usaha sapi potong. Pengalaman beternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan beternak dan manajemen pemeliharaan ternak yang dimiliki petani semakin baik (Efu dan Simamora, 2020).

Pengalaman beternak diperoleh berdasarkan lamanya waktu dalam usaha peternakan. Pengalaman beternak menjadi salah satu faktor terpenting dimiliki oleh seseorang peternak dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan dalam usaha peternakan. Kemampuan dan keterampilan setiap peternak bergantung pada pengalaman setiap peternak dimana semakin lama seorang peternak bergelut dalam bidang peternakan maka akan semakin terampil peternak tersebut dalam usaha pengembangan peternakannya. Lama beternak menjadi suatu ukuran dalam usaha peternakan, karena berkaitan langsung dengan pengalaman seorang peternak, semakin lama seseorang peternak melakukan usaha peternakan diharapkan pengalamannya semakin banyak, baik itu yang berkaitan dengan manajemen pemeliharaan maupun pengendalian penyakit ternak (Harmoko dkk., 2021).

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang secara ekonomi masih menjadi tanggung jawab peternak. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi beban ekonomi keluarga karena biaya hidup keluarga semakin besar terutama terkait dengan kebutuhan pangan dan pendidikan. Semakin besar tanggungan keluarga akan meningkatkan tanggung jawab peternak dalam mengelola usahanya yang selanjutnya akan meluangkan waktu lebih efektif dalam mengelola ternak dan tanaman pangan (Tatipikalawan dkk., 2022).

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi peternak dalam menjalani usaha peternakannya. Jumlah tanggungan keluarga juga dapat membantu peternak dalam hal tenaga kerja, sebab jika anggota keluarganya banyak maka semakin ringan peternak dalam melakukan usaha peternakan karena dibantu dengan tenaga kerja keluarga. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi peternak dalam pengembangan usaha yang mana semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula beban hidup yang harus dipikul seorang peternak (Nurdiyansah dkk., 2020).

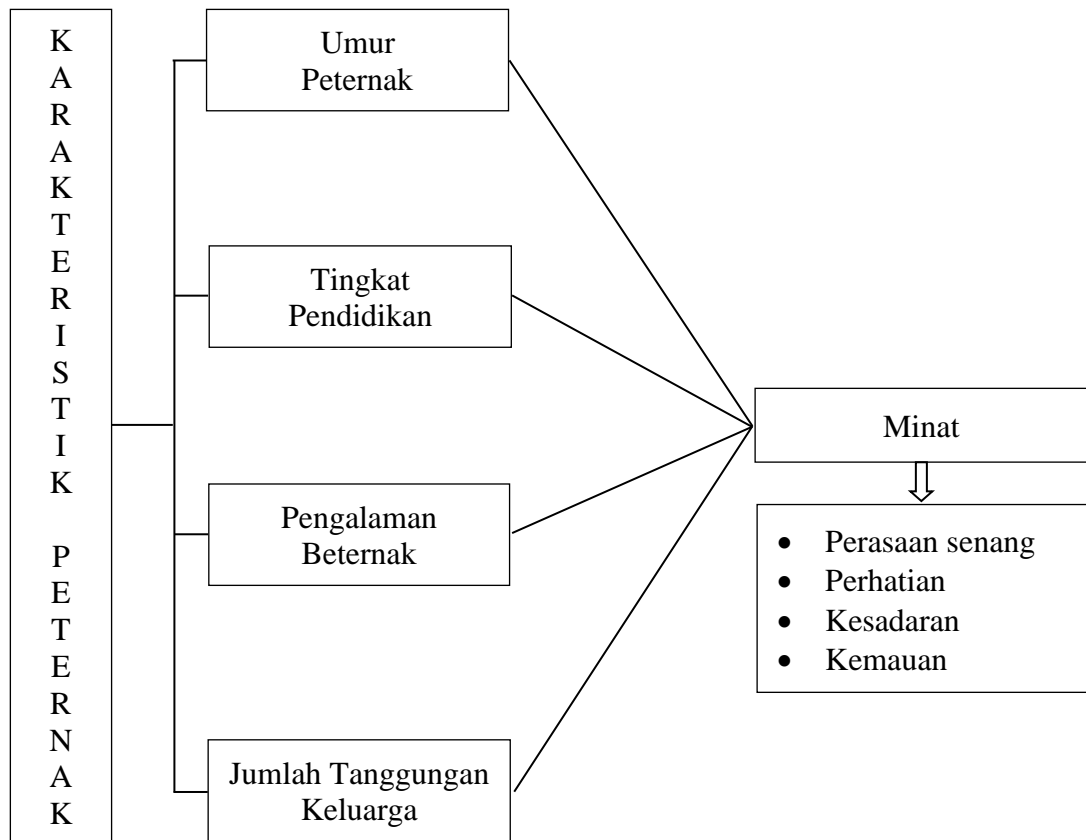
4. Tingkat Pendidikan

Orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang berilmu pengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki pola pikir dan wawasan yang tinggi dan luas. Ilmu pengetahuan, keterampilan daya fikir serta produktivitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dilalui, karena tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor

penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentunya akan semakin tinggi pula daya serap teknologi dan semakin cepat seseorang untuk menerima inovasi yang datang dari luar (Halim, 2017).

Tingkat pendidikan peternak merupakan faktor yang penting karena usaha peternakan sapi potong membutuhkan kecakapan, pengalaman, dan wawasan manajemen usaha. Pendidikan dinilai sebagai sarana belajar yang mampu menanamkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak. Tingkat pendidikan peternak mempengaruhi cara berpikir dan tingkat penerimaan terhadap inovasi dan teknologi. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, maka akan semakin baik kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan semakin baik pula produktivitas kerjanya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, maka kinerja usaha peternakannya akan semakin baik (Hartono, 2012).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan, dan teknik metode penelitian yang digunakan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Horung dan Sirappa (2022)	Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Minat Masyarakat dalam Beternak Kuda Di Desa Napu Kecamatan Haharu Kabupaten Sumba Timur	Faktor karakteristik peternak berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, tanggung jawab dan kepemilikan ternak berdasarkan analisis SPSS tidak berpengaruh nyata terhadap minat beternak masyarakat.
2	Idris dkk. (2009)	Minat Peternak untuk Mengembangkan Ternak Sapi Di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit	Minat yang tinggi dari peternak belum selaras dengan usaha yang memadai karena masih ada komponen minat yang tergolong sedang. Minat peternak secara bersama-sama di pengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah ternak yang dipelihara, pendapatan. Secara individual/parsial, faktor yang mempengaruhi minat peternak adalah tingkat pendidikan, pengalaman dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan variabel yang lain berpengaruh tidak nyata.